

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini banyak orang membicarakan masalah krisis kepemimpinan. Konon sangat sulit mencari kader-kader pemimpin pada berbagai tingkatan. Orang pada zaman sekarang cenderung mementingkan diri sendiri dan tidak atau kurang peduli pada kepentingan orang lain, kepentingan lingkungannya.

Krisis kepemimpinan ini disebabkan karena makin langkanya kepedulian pada kepentingan orang banyak, kepentingan lingkungannya. Sekurangnya terlihat ada tiga masalah mendasar yang menandai kekurangan ini. Pertama adanya krisis komitmen. Kebanyakan orang tidak merasa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memikirkan dan mencari pemecahan masalah kemaslahatan bersama, masalah harmoni dalam kehidupan dan masalah kemajuan dalam kebersamaan. Kedua, adanya krisis kredibilitas. Sangat sulit mencari pemimpin atau kader pemimpin yang mampu menegakkan kredibilitas tanggung jawab.

Kredibilitas itu dapat diukur misalnya dengan kemampuan untuk menegakkan etika memikul amanah, setia pada kesepakatan dan janji,

bersikap teguh dalam pendirian, jujur dalam memikul tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya, kuat iman dalam menolak godaan dan peluang untuk menyimpang. Ketiga, masalah kebangsaan dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Saat ini tantangannya semakin kompleks dan rumit. Kepemimpinan sekarang tidak cukup lagi hanya mengandalkan pada bakat atau keturunan. Pemimpin zaman sekarang harus belajar, harus membaca, harus mempunyai pengetahuan mutakhir dan pemahamannya mengenai berbagai soal yang menyangkut kepentingan orang-orang yang dipimpin. Juga pemimpin itu harus memiliki kredibilitas dan integritas, dapat bertahan, serta melanjutkan misi kepemimpinannya. Kalau tidak, pemimpin itu hanya akan menjadi suatu karikatur yang akan menjadi cermin atau bahan tertawaan dalam kurun sejarah di kelak di kemudian hari.

Secara realita tidak dapat dipungkiri, bahwa masyarakat pada umumnya mereka itu menghendaki agar anak-anak mereka di kemudian hari dapat menjadi manusia yang unggul. Hal ini dapat dilihat dari animo atau minat orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah unggulan. Yang setiap tahun ajaran baru sekolah-sekolah unggulan selalu dibanjiri oleh calon siswa, karena mereka berkeyakinan bahwa dengan melalui sekolah unggulan itu akan dihasilkan manusia yang unggul.¹

Sekolah unggulan yang sebenarnya dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya oleh pemegang otoritas pendidikan. Sekarang ini untuk menciptakan sekolah yang efektif atau unggul masih

¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) h. 98

dirancang kurikulum yang baik dan disajikan oleh guru-guru yang berkualitasinggi, pada halsekolahunggulanyang sesungguhnya hanya dapat tercapai apabila seluruh sumber daya sekolah dimanfaatkan secara optimal. Berarti Kepala Sekolah, tenaga administrasi, pengembang kurikulum di sekolah, guru dan penjaga sekolah pun harus dilibatkan secara aktif, karena semua sumber daya tersebut akan menciptakan iklim sekolah yang mampu menjadikan sekolah itu efektif atau unggul.

Keefektifan (keunggulan) sekolah juga akan terletak pada bagaimana dengan kepemimpinan Kepala Sekolah itu dalam membangun organisasi sekolah, maksudnya adalah bagaimana struktur organisasi pada sekolah itu disusun, bagaimana wargasekolah berpartisipasi, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai dan bagaimana terjadinya pelimpahan dan pendelegasian wewenang yang disertai tanggung jawab. Oleh sebab itu kunci utama untuk menjadikan sekolah itu efektif atau unggul adalah keefektifan dalam pelayanan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Seringkali kegagalan atau keberhasilan suatu organisasi diasosiasikan dengan pimpinannya, baik perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan ataupun organisasi lainnya. Hal ini dapat dipahami karena pemimpin merupakan figur yang peranannya sangat menentukan terhadap keberhasilan organisasi yang dipimpinnya. Pada organisasi pendidikan perhatian tidak hanya ditujukan pada fungsi-fungsi manajemen saja. Rencana yang tersusun rapi dan dijabarkan dalam program kerja yang jelas belum tentu dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai tanpa melibatkan pelaksana yang

mampu mengelolanya. Faktor pesonil pelaksana juga sangat menentukan keberhasilan pelaksana program-program kerja yang telah disusun.

Telah banyak studi yang menunjukkan adanya bermacam-macam perilaku pemimpin yang mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai macam tingkat produktifitas dan moral organisasi ataupun kelompok masyarakat yang bersangkutan. Perilaku organisasi ini ada kalanya dipengaruhi oleh kepribadin pimpinannya, dorongan kebutuhan pribadinya, ataupun ketidak-cocokan yang terjadi antara tujuan organisasi dengan motivasi pemimpin serta situasi yang dihadapinya sendiri.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah SWT telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam islam, sebagaimana dalam Al-Quran kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.

وَوَيْتَاءَ الصَّلَاةِ وَأَقَامُوا الْخَيْرَاتِ فَعَلَّ إِلَيْهِمْ وَأَوْحَيْنَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً وَجَعَلْنَاهُمْ
عَبِيدِينَ لَنَا وَكَانُوا أَلْزَكَّةَ

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah (Q.S. Al-Anbiya : 73).

Peranan seorang pemimpin (kepala sekolah) pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan, sedangkan fungsi kepemimpinan itu sendiri sesungguhnya merupakan salah satu peranan kepala sekolah yang memberikan pengaruhnya kepada semua pengikut, agar dengan penuh kemauan memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi, sesuai dengan kemampuan para bawahannya secara maksimal.

Kepala Sekolah harus bertindak sebagaimana manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagaimana manajer harus mampu mengelola agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dalam menjalankan tugas sebagai manajer mampu melakukan 5 macam kegiatan pokok seorang manajer yaitu : 1) perencanaan / *planning*, 2) Pengorganisasian / *organizing*, 3) pelaksanaan / *actuating*, 4) penganggaran / *budgeting* dan 5) kontrol / *controlling*², serta sebagai kepala sekolah harus mampu melakukan fungsi manajemen dengan baik yang meliputi ; (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan.³

Terdapat tiga macam pendekatan tentang studi kepemimpinan. Pertama, studi kepemimpinan mengadakan identifikasi berbagai sifat dari pemimpin. Kedua, studi kepemimpinan yang menekankan kepada berbagai perilaku pemimpin. Ketiga, studi kepemimpinan kontingensi, suatu studi kepemimpinan yang pada hakekatnya berusaha memenuhi jawaban atas pertanyaan *What makes the leaders effective?*. Ketiga pendekatan ini pada

²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:Gunung Agung, 1989)h. 52

³Sukarto, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1983).

hakikatnya ingin merumuskan konsep efektifitas pemimpin yang dianalisis dari sudut pandang, sifat-sifat pribadi dan perilaku pemimpin.⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru, pegawai dan murid. Dikatakan mempunyai peranan penting karena kepala sekolah merupakan pemimpin disekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mempengaruhi tingkah laku anggota kelompoknya guna mencapai tujuan sekolah.⁵

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kepemimpinannya. Misalnya, supaya berhasil mempengaruhi tingkah laku anggotanya, harus membuat suasana kerja yang harmonis, dengan cara demikian tujuan akan dapat dicapai dengan hubungan kemanusiaan yang efektif. Kepala sekolah juga harus mampu berkomunikasi dan memobilisasi partisipasi masyarakat disekitarnya.⁶ Diakui banyak kelemahan yang sangat mendasar bagi pendidikan kita dimana kepala sekolah seharusnya mencermati kelemahan yang ada sehingga upaya sistematis dalam inovasi pendidikan secara empirik dapat dilakukan. Kepala sekolah juga adalah guru yang di beri tugas tambahan sebagai kepala sekolah, kepala sekolah tersebut juga harus mempunyai kemampuan melaksanakan suatu yang diperoleh melalui pendidikan/latihan, kompetensi ini berupa perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu pada pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

⁴Wiraputra Iyeng, *Beberapa Aspek Dalam Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta : Baratara Karya Aksara, 1981) h. 25

⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:Gunung Agung, 1989)h. 98

⁶Depag RI, *Peraturan Pembinaan Madrasah Dalam Rangka Otonomi Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam, 2001) h. 14

Guna memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang lebih mendalam yang sedang diteliti, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dengan pendekatan perilaku (*behavior approach*).

Kepemimpinan efektif kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari tiga hal pokok indikator yaitu yang pertama komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga, senantiasa memfokuskan kegiatan terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.⁷

Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan yang amat tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau madrasah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini,

⁷ Greenfield, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Bumi Aksara, 1987)

perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada pada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping para siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang di dalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul di sekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah. Dalam hal ini keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan tampak dari apa yang dikerjakannya. Hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah. Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah dalam memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

dengan baik ia juga harus memperhatikan secara kultural, baik bagi guru, siswa, karyawan sekolah, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat.

Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja dari para guru itu. Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Manajer organisasi penting sekali mengetahui apa yang menjadi motivasi para karyawan atau bawahannya, sebab faktor ini akan menentukan jalannya organisasi dalam pencapaian tujuan.⁸

Terdapat tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu :

1. Keterampilan Tehnis (*Technical skill*)
2. Keterampilan melakukan hubungan-hubungan kemanusiaan (*Human skill*)
3. Keterampilan konseptual (*Conceptual skill*)

⁸ Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi* (Jogjakarta : UII Press, 2004), P.48.

Dari ketiga keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, keterampilan teknis yang didalamnya mencakup pemahaman menyeluruh seorang kepala sekolah dalam hal metode, proses, dan tehnik-tehnik pendidikan. Keterampilan melakukan hubungan-hubungan kemanusiaan merupakan ajakan yang disampaikan pada pemimpin melalui komunikasi dua arah yang meliputi mendengar dan melibatkan bawahannya dalam memecahkan masalah. Keterampilan konseptual merupakan keterampilan yang dimiliki oleh pemimpin agar semua tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.⁹

Pemimpin harus ditaati dan diakui oleh bawahannya sesuai dengan surat An-Nisa ayat 59 :

هُشَىٰ فِي تَنْزَعْتُمْ فِإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا مَرْوَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمُّونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّو

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁰

Selain itu juga pemimpin yang efektif memiliki kharisma dan oleh karena itu pemimpin mempunyai kemampuan memotivasi disekeliling mereka sehingga menghasilkan pekerjaan yang unggul.¹¹ Pentingnya kepemimpinan efektif Kepala Sekolah dibutuhkan pada berbagai tingkat sekolah, termasuk Taman

⁹Cony, Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa*, (Jakarta : Gramedia, 1984),h. 28

¹⁰Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemah*(Bandung : Jabal, 2010)

¹¹ R. Achmad Rustadi, *Gaya Kepemimpinan* (Bandung : ARMICO, 1987), P. 27-28

Kanak-kanak Assalam.1 Sukarame Bandar Lampung. Di Sukarame terdapat 30 Taman Kanak-kanak yang masih dikelola oleh yayasan dan Pemerintah, tetapi Taman Kanak-kanak Assalam 1 merupakan Taman Kanak-kanak yang berdiri pada Tahun 1989 sampai dengan sekarang. Sebagai salah satu Taman Kanak-kanak swasta yang mempunyai ciri nilai keagamaan dalam sistem pembelajarannya, dimana ciri unggulnya nilai keagamaan di Taman Kanak-kanak Assalam 1 yaitu sebelum memulai proses belajar mengajar murid Taman Kanak-kanak Assalam 1 dibiasakan untuk memulai proses belajar dengan membaca Iqro dan surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan membaca hadis-hadis tentang menuntut ilmu, melakukan sholat dhua berjamaah dengan guru kelas.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Assalam 1 dimana dengan kepemimpinan tunggal kepala sekolah, tetapi kepala sekolah mampu membuktikan hasil prestasi dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kepala sekolah TK Assalam 1 mempunyai hubungan erat dengan orang tua peserta didik, kepala sekolah Taman Kanak-kanak bertugas memberi stimulus kepada peserta didik mulai dari hari pertama masuk sekolah, karena pada hakikatnya kemajuan pendidikan masa depan banyak bergantung pada pendidikan dasar. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang

sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Assalam 1 menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dengan cara memberitahu mengenai program – program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah. Hal ini yang mengakibatkan lingkungan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang jauh dari sekolah merasa percaya untuk menitipkan anak-anaknya di Taman Kanak-kanak Assalam 1 meskipun banyak sekolah lain yang berada tidak jauh dari Taman Kanak-kanak Assalam 1. Kepercayaan yang timbul terbentuk dari hasil hubungan sekolah dengan masyarakat yang berjalan harmonis, berjalan dengan baik serta atas dasar kesadaran dan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak usia dini, dan juga melihat dari hasil prestasi dan keberhasilan mendidik anak usia dini yang cerdas, terampil, taqwa dan berakhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari dan diterimanya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mampu diraih oleh murid-murid Taman Kanak-kanak Assalam 1 dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Murid Taman Kanak-kanak Assalam.1 banyak meraih prestasi baik didalam maupun diluar sekolah, baik dari bidang akademik maupun non akademik, salah satunya prestasi yang sering diraih hapalan surat-surat pendek, lomba adzan, lomba membaca Al-Quran dengan baik.

Di Taman Kanak-kanak Assalam 1 terdapat 4 ruangan belajar yang masing-masing kelas terdiri dari 20 murid dan didampingi oleh 1 orang guru

inti dan guru pendamping, dimana perlu ditingkatkan prestasi hasil belajarnya sehingga out put nya yaitu murid-murid dapat diterima di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Unggulan dengan hasil yang baik dan dapat berdaya guna dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Semua hal ini dapat terwujud apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik, di mana salah satu penentunya adalah efektifitas kepemimpinan yang baik. Guru-guru Taman Kanak-kanak Assalam 1 dikhususkan yang memiliki latar belakang di bidang Pendidikan. Hampir keseluruhan merupakan lulusan dari PGRA IAIN Raden Intan Lampung. Banyak prestasi yang telah diraih oleh Taman Kanak-kanak Assalam 1 baik dari Kepala Sekolah, guru dan murid.

Sejak berdirinya sampai dengan sekarang, Taman Kanak-kanak Assalam 1 pada Tahun 1989 meraih juara II Khottil Qur'an MTQ Kecamatan Tanjung Karang Timur, Tahun 1992 meraih juara I lomba Busana Muslim IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 1997 meraih Piala Tetap Juara II Lomba PBB TK SeKota Madya Bandar Lampung, Tahun 2002 meraih juara I Lomba Huruf Hijaiyah IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2005 meraih juara II Lomba Menulis Huruf Hijaiyah Putra dan Putri IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2007 meraih juara I Lomba Tari Kreasi Gebyar Muharram IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2008 meraih juara II Lomba Menyusun Huruf Hijaiyah Gebyar Muharram IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2009 meraih juara I Manasik Haji IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2010 meraih juara II Tartil Qur'an IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2011 meraih juara III Lomba Karnaval Gebyar Anak Sholeh Igra Kota Bandar Lampung, Tahun 2012 meraih juara III Lomba mewarnai Gebyar Anak Sholeh IGRA Kota Bandar

Lampung, Tahun 2013 meraih juara III Lomba Mewarnai di Sekolah Alam Lampung, Tahun 2014 meraih juara I Praktek Sholat IGRA Kota Bandar Lampung, Tahun 2015 meraih juara Umum Festival Seni Pertunjukkan Anak Ke II Dewan Kesenian Lampung dan pada Tahun yang sama salah satu gurunya mengikuti Lomba Tari Kreasi Daerah Guru RA Tingkat Nasional di Jakarta, Tahun 2016 meraih juara II Lomba Hapalan Surat Pendek di TK Al-Kautsar, Tahun 2017 meraih juara I Lomba Outbond di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.¹²

B.Fokusdan Subfokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang menyebabkan pentingnya memahami tentang kepemimpinan yang efektif di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka subfokus dalam penelitian dikembangkan berdasarkan indikator kepemimpinan efektif kepala sekolah, yaitu :

1. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam berkomitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
2. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah.
3. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam memfokuskan kegiatannya terhadap pembinaan pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

¹² Nurlaila Hasanah, "Data Prestasi Murid TK Assalam," 17 Juli 2017.

Dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan kepemimpinan efektif yang dilakukan oleh kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Setiap sekolah memiliki kepala sekolah, seorang kepala sekolah ditetapkan dan diangkat oleh Kepala Kantor Dinas Pendidikan Nasional bagi mereka yang berstatus sebagai pegawai negeri atau oleh Ketua Yayasan bagi mereka yang berstatus pegawai swasta atau pegawai yayasan. Ia diberi tugas untuk membina dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya agar sekolah yang dipimpin dapat berjalan dengan efektif dan selaras dengan perkembangan serta tuntutan zaman.

Namun demikian, untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, kepala sekolah perlu diterima dengan baik oleh guru-guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain kepala sekolah harus diakui kemampuannya.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan pada tingkat sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Tumbuh dan berkembangnya semangat kerja, terciptanya kerja sama yang harmonis dan perkembangan mutu guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya senantiasa mengembangkannya agar menjadi pemimpin pendidikan (*educational leader*) yang profesional.

Kepala sekolah hendaknya melakukan observasi kelas yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari rencana ini. Dalam hubungan ini, kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor. Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya dapat berjalan bila guru,

karyawan, orang tua wali murid memberikan dukungan sebagaimana mestinya para guru bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

“Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung telah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik, dengan hasil prestasi yang diperoleh murid-murid Taman Kanak-kanak Assalam 1 beserta guru yang mengajar di sekolah.”¹³

C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah diuraikan di atas, maka inti masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung?”. Dan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimanakah komitmen kepala sekolah terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana kepala sekolah menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung?
3. Bagaimana kepala sekolah memfokuskan kegiatannya terhadap pembinaan pembelajaran dan kinerja guru di dalam kelas di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung?

¹³ Anita Kusyanti, “Guru Pamong kelas B1”, Bandar Lampung : 2017.

D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah:

1. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya.
2. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah.
3. Ketercapaian tujuan sekolah baik secara akademis maupun non akademis sebagai sumbangan prestasi yang diberikan oleh kepala sekolah.

Dengan mendasarkan pada tujuan penelitian tersebut diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dengan lebih optimal sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah.
2. Bahan pengembangan terhadap ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.

